

# **BIMBINGAN BAGI ANAK BERKESULITAN BELAJAR SD SWASTA MUHAMMADIYAH 43 KECAMATAN KABANJAHE KABUPATEN KARO**

Pelista<sup>1</sup>, Jainab<sup>2</sup>, Sringena Br. Karo<sup>3</sup>, Srie Faizah Lisnasari<sup>4</sup>  
<sup>1, 2</sup> Prodi Pendidikan Guru S D, <sup>3</sup> Prodi Agroteknologi, Universitas Quality Berastagi  
<sup>4</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Quality, Medan

Corresponding author : [pelistaugb@gmail.com](mailto:pelistaugb@gmail.com)<sup>5</sup>

## Abstract

**Keywords:**  
comprehensive learning  
guidance, learning  
difficulties, effective  
guidance program

This research aims to assist students in developing their potential optimally through comprehensive learning guidance. This research aims to explore and develop an effective guidance program for children with learning difficulties in Elementary School (SD). This activity was carried out at SD Swasta Muhammadiyah 43 Kabanjahe, on May 5, 2024. Learning difficulties experienced by children can affect their academic achievement as well as their emotional and social development. This research uses a qualitative method, namely by conducting orientation to elementary school teachers and parents, providing learning support and mentoring services, as well as monitoring and evaluating program activities. The approach used is an individual technique that applies directive counseling, group guidance applies the home room outside of lesson hours. Data was collected through in-depth interviews with teachers, counselors, and parents, as well as direct observation of students with learning difficulties. The research results show that the guidance given to children with learning difficulties must be individual and tailored to the needs of each child. An effective guidance program involves collaboration between teachers, counselors, and parents, as well as the use of creative and diverse learning strategies. Some effective strategies found include a multisensory approach, project-based learning, and the use of educational technology. In addition, emotional support and motivation were also found to be key factors in helping children overcome their learning difficulties. This research concludes that structured and ongoing guidance is very important in supporting children with learning difficulties in elementary school. Recommendations for the implementation of guidance programs include training for teachers and counselors, increasing parental involvement, and developing school policies that support inclusion and diversity in teaching methods.

## **Pendahuluan**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Namun, kenyataannya masih banyak anak yang mengalami kesulitan belajar, sehingga menghambat pencapaian prestasi dan perkembangan kepribadian mereka. Hal ini ditandai dengan berbagai indikator, seperti putus sekolah, tinggal kelas, lambat belajar, rendah prestasi, dan kurangnya kematangan perkembangan kepribadian.

Masalah akademis yang belum mencapai prestasi belajar secara optimal merupakan salah satu indikator utama anak berkesulitan belajar. Anak berkesulitan belajar umumnya tidak mampu mengikuti pelajaran di sekolah dengan baik, meskipun kecerdasannya tergolong rata-rata, sedikit di atas rata-rata, atau sedikit di bawah rata-rata.

Untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal, anak-anak berkesulitan belajar memerlukan layanan pendidikan khusus. Bimbingan belajar merupakan salah satu solusi untuk membantu anak-anak berkesulitan belajar mencapai potensi mereka.

Bimbingan belajar dapat berupa bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada siswa untuk mengembangkan diri secara aktif, mengatasi masalah, dan mengambil keputusan. Dengan bimbingan yang tepat, diharapkan anak-anak berkesulitan belajar dapat mencapai prestasi akademis yang lebih baik serta berkembang secara emosional dan sosial.

Melihat permasalahan di atas, kami terdorong untuk melaksanakan program kreatif mahasiswa melalui pengabdian masyarakat dalam bentuk kegiatan bimbingan belajar. Program ini bertujuan untuk menyampaikan manfaat ilmu dan menumbuhkan rasa kepedulian mahasiswa dan dosen terhadap masyarakat di bidang pendidikan. Sasaran utama kami adalah membantu siswa sekolah dasar di sekitar tempat tinggal melalui program pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Bimbingan Belajar bagi Anak Berkesulitan Belajar di SD Swasta Muhammadiyah Kecamatan Kabanjahe."

Bimbingan belajar ini dilakukan melalui pembelajaran berkelompok dengan 4-5 siswa per kelas. Kegiatan bimbingan belajar mencakup latihan membaca, menulis, dan berhitung bagi siswa kelas rendah, serta membantu mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru untuk semua tingkatan sekolah dasar. Setiap peserta didik mengerjakan soal secara mandiri, dan mereka dapat bertanya jika menemui kesulitan. Setelah pembelajaran selesai, tugas dikoreksi terlebih dahulu agar peserta didik mengetahui letak kesalahannya sebelum pulang ke rumah masing-masing.

Tujuan program kreatif mahasiswa dalam bentuk pengabdian masyarakat bimbingan belajar adalah untuk membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan baik dalam situasi belajar. Dengan demikian, setiap peserta didik dapat belajar secara efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal.

## **Tinjauan Pustaka**

Bimbingan belajar merupakan upaya sistematis yang diberikan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan mengembangkan potensi mereka secara optimal. Bimbingan belajar tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup aspek emosional dan sosial yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa [1]. Bimbingan belajar yang efektif harus melibatkan berbagai pihak seperti guru, konselor, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif [2]. Selanjutnya bimbingan belajar mencakup berbagai strategi dan teknik yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik [3]. Kesulitan belajar merupakan kondisi di mana seorang anak mengalami hambatan dalam proses belajar, meskipun telah diberikan kesempatan dan lingkungan yang memadai. Kesulitan ini dapat berupa kesulitan dalam membaca, menulis, berhitung, atau masalah dalam pemahaman dan penerapan konsep [4]. [5] menyebutkan bahwa anak dengan kesulitan belajar seringkali memiliki tingkat kecerdasan yang normal atau di atas rata-rata, namun tetap mengalami kesulitan dalam pencapaian akademik. Sejalan dengan pendapat, kesulitan belajar dapat berkaitan dengan faktor-faktor seperti masalah penglihatan, gangguan pendengaran, serta perbedaan gaya belajar individu [6]. Pentingnya mendeteksi dan mengatasi kesulitan belajar ini telah diakui dalam literatur pendidikan modern [7]. Pendekatan bimbingan bagi anak berkesulitan belajar memerlukan strategi khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan individu setiap anak. Teknik bimbingan yang melibatkan metode multisensori, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan teknologi pendidikan dapat membantu anak berkesulitan belajar untuk memahami materi dengan lebih baik [8]. Selain itu, menekankan pentingnya dukungan emosional dan motivasi dalam proses bimbingan, karena hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar anak. Selanjutnya, bimbingan belajar untuk anak berkesulitan belajar memerlukan pendekatan yang holistik dan terpadu [9]. Strategi bimbingan belajar yang efektif untuk anak-anak ini mencakup pembelajaran berbasis tugas, pemberian umpan balik yang konstruktif, dan pengembangan keterampilan regulasi diri [10]. Selain itu, kerjasama erat antara guru, konselor, orang tua, dan ahli lainnya juga penting dalam memberikan dukungan yang tepat bagi anak-anak ini [11].

## **Tujuan dan Manfaat Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat**

Tujuan utama kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

1. Membantu Siswa Berkesulitan Belajar: Melalui program bimbingan belajar, kami bertujuan untuk memberikan bantuan kepada siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan belajar. Tujuan ini adalah untuk membantu mereka dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan meningkatkan prestasi akademik mereka.

2. Meningkatkan Keterampilan Belajar: Kami juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa, termasuk keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Dengan demikian, siswa dapat belajar secara efisien sesuai dengan kemampuan mereka dan mencapai perkembangan yang optimal.

3. Mengembangkan Potensi Siswa: Selain itu, kami ingin membantu siswa dalam mengembangkan potensi mereka secara optimal. Melalui bimbingan belajar, kami berharap siswa dapat merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengembangkan kemampuan mereka di berbagai bidang.

#### **Manfaat dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi:**

1. Peningkatan Prestasi Akademik: Dengan adanya bimbingan belajar, diharapkan siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan belajar dapat meningkatkan prestasi akademik mereka. Hal ini akan berdampak positif pada pencapaian mereka di sekolah.

2. Pengembangan Keterampilan Belajar: Siswa akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan belajar mereka, seperti kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Keterampilan ini akan membantu mereka tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

3. Peningkatan Kemandirian: Melalui bimbingan belajar, siswa akan diajarkan untuk belajar secara mandiri dan mengatasi masalah-masalah belajar dengan lebih efektif. Hal ini akan membantu mereka menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajaran.

4. Peningkatan Kepedulian Sosial: Kegiatan ini juga dapat meningkatkan rasa kepedulian sosial mahasiswa dan dosen terhadap masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan. Dengan terlibat langsung dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, diharapkan kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi perkembangan masyarakat juga semakin meningkat.

#### **Layanan yang diberikan kepada masyarakat**

Layanan yang diberikan kepada masyarakat, berupa:

1. Bimbingan Belajar: Program bimbingan belajar yang komprehensif akan diberikan kepada anak-anak yang mengalami kesulitan belajar di Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah 43 Kabanjahe.

2. Pembekalan dan Pendampingan Belajar: Meliputi orientasi kepada guru SD dan orang tua, serta pembekalan dan pelayanan pendampingan belajar kepada siswa.

3. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi: Program ini juga mencakup kegiatan monitoring dan evaluasi untuk memastikan efektivitasnya dalam membantu siswa.

4. Pendekatan Individual dan Kelompok: Bimbingan belajar dilakukan melalui pendekatan individual dengan teknik directive counseling, serta melalui bimbingan kelompok dengan menerapkan home room di luar jam pelajaran.

5. Penggunaan Strategi Pembelajaran: Melibatkan penggunaan berbagai strategi pembelajaran efektif, seperti pendekatan multisensori, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan teknologi pendidikan.

6. Kolaborasi dengan Guru, Konselor, dan Orang Tua: Program ini melibatkan kolaborasi antara guru, konselor, dan orang tua dalam memberikan bimbingan kepada siswa.

7. Dukungan Emosional dan Motivasi: Selain aspek akademik, program ini juga memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar mereka.

8. Pelatihan dan Peningkatan Keterlibatan Orang Tua: Rekomendasi program termasuk pelatihan bagi guru dan konselor, serta peningkatan keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran siswa.

Dengan demikian, layanan yang diberikan mencakup aspek pendidikan dan sosial untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan mengembangkan potensi mereka secara optimal.

#### **Metode**

Metode yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan bagi anak berkesulitan belajar di SD Swasta Muhammadiyah 43 Kabanjahe, Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo adalah sebagai berikut:

1. Orientasi kepada Guru SD dan Orang Tua: Kegiatan dimulai dengan memberikan orientasi kepada guru SD dan orang tua untuk memahami kondisi serta kebutuhan anak-anak yang mengalami kesulitan belajar.

2. Pembekalan dan Pelayanan Pendampingan Belajar: Memberikan pembekalan dan pelayanan pendampingan belajar kepada siswa, baik dalam bentuk pembelajaran individual maupun kelompok.
3. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Program: Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi untuk memastikan efektivitas program bimbingan belajar dalam membantu siswa.
4. Pendekatan Individual dan Kelompok:
  - Pendekatan Individual: Menggunakan teknik directive counseling untuk memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa sesuai dengan kebutuhan individu mereka.
  - Pendekatan Kelompok: Melakukan bimbingan kelompok dengan menerapkan home room di luar jam pelajaran untuk membantu siswa dalam belajar secara bersama-sama.
5. Penggunaan Strategi Pembelajaran:
  - Pendekatan Multisensori: Menggunakan strategi pembelajaran yang melibatkan berbagai indera siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.
  - Pembelajaran Berbasis Proyek: Menggunakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proyek atau aktivitas praktis untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
6. Penggunaan Teknologi Pendidikan: Memanfaatkan teknologi pendidikan sebagai sarana pembelajaran untuk memberikan variasi dan menarik minat siswa.
7. Kolaborasi dengan Guru, Konselor, dan Orang Tua: Melibatkan kerjasama antara guru, konselor, dan orang tua dalam memberikan bimbingan kepada siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
8. Dukungan Emosional dan Motivasi: Selain membantu secara akademik, memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar mereka.
9. Pelatihan dan Peningkatan Keterlibatan Orang Tua: Memberikan pelatihan bagi guru dan konselor serta meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran siswa.
 

Dengan melaksanakan metode-metode tersebut, diharapkan program bimbingan belajar dapat membantu anak-anak yang mengalami kesulitan belajar mencapai potensi mereka secara optimal.

### Hasil dan Pembahasan

Program bimbingan belajar bagi anak-anak berkesulitan belajar di SD Swasta Muhammadiyah 43 Kabanjahe telah dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka secara optimal melalui pendekatan yang komprehensif. Berikut gambar spanduk kegiatannya:



Gambar 1. Spanduk Kegiatan

Dalam pelaksanaannya, beberapa hasil dan temuan penting dapat disajikan sebagai berikut:

1. Kesesuaian Program dengan Kebutuhan Anak-Anak Berkesulitan Belajar: Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan belajar yang diselenggarakan harus bersifat individual dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Dalam hal ini, pendekatan individual dengan teknik directive counseling dan pembelajaran kelompok dengan menerapkan home room di luar jam pelajaran telah terbukti efektif. Hal ini menunjukkan pentingnya memperhatikan kebutuhan dan karakteristik unik setiap siswa dalam merancang program bimbingan. Berikut dokumentasi kegiatan yang disesuaikan kebutuhan anak:



Gambar 2. Kegiatan siswa disesuaikan dengan kebutuhannya

Kesesuaian program bimbingan belajar dengan kebutuhan anak-anak berkesulitan belajar merupakan aspek yang sangat penting dalam merancang dan melaksanakan program tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan individual dan kelompok dapat menjadi strategi efektif dalam memenuhi kebutuhan anak-anak dengan kesulitan belajar. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa setiap anak memiliki kebutuhan dan karakteristik unik yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Pendekatan individual dalam bimbingan belajar menggunakan teknik directive counseling, yang mengacu pada pendekatan yang berfokus pada solusi dan memberikan arahan atau panduan kepada siswa secara langsung. Pendekatan ini memungkinkan konselor atau pendidik untuk memberikan perhatian yang lebih intensif kepada setiap siswa, menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan mereka secara spesifik. Sebuah studi oleh [8] menunjukkan bahwa pendekatan individual dalam bimbingan belajar telah terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi akademik dan kemandirian siswa dengan kesulitan belajar.

Di samping pendekatan individual, pendekatan kelompok juga terbukti bermanfaat dalam menyediakan lingkungan belajar yang mendukung bagi anak-anak dengan kesulitan belajar. Dalam hal ini, penerapan home room di luar jam pelajaran dapat menjadi salah satu strategi yang efektif. Home room merupakan ruang khusus di luar kelas yang digunakan untuk kegiatan kelompok, diskusi, atau pembelajaran tambahan. Melalui home room, siswa dapat belajar dalam suasana yang lebih santai dan kolaboratif, yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh [11] menunjukkan bahwa pembelajaran kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial, keterampilan komunikasi, dan rasa percaya diri siswa.

Dengan demikian, pentingnya memperhatikan kebutuhan dan karakteristik unik setiap siswa dalam merancang program bimbingan belajar menjadi jelas. Pendekatan individual dan kelompok dapat saling melengkapi dalam menyediakan dukungan dan bimbingan yang sesuai bagi anak-anak dengan kesulitan belajar. Melalui kombinasi kedua pendekatan ini, diharapkan program bimbingan belajar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi perkembangan akademik dan sosial anak-anak tersebut.

Studi yang dilakukan oleh Hallahan dan Kauffman (2006) menunjukkan bahwa pendekatan individual dalam bimbingan belajar telah terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi akademik dan kemandirian siswa dengan kesulitan belajar. Selain itu, Hargrove dan Poteet (2000) juga menekankan pentingnya pendekatan individual dalam memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

2. Kolaborasi antara Guru, Konselor, dan Orang Tua: Program bimbingan belajar yang efektif melibatkan kolaborasi antara guru, konselor, dan orang tua. Dukungan dari berbagai pihak ini menjadi kunci dalam memberikan bimbingan yang holistik kepada anak-anak berkesulitan belajar. Melalui kerjasama yang baik, informasi dan strategi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih efektif, dan upaya pemantauan serta evaluasi program dapat dilakukan secara terkoordinasi.

3. Penggunaan Strategi Pembelajaran Kreatif dan Beragam: Pentingnya menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif dan beragam juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Pendekatan

multisensori, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan teknologi pendidikan telah terbukti efektif dalam membantu anak-anak berkesulitan belajar memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian, fleksibilitas dalam penggunaan metode pembelajaran menjadi kunci dalam merespon kebutuhan dan minat belajar anak-anak. Berikut dokumentasi kegiatan belajarnya:



Gambar 3. Aktivitas belajar siswa

4. Dukungan Emosional dan Motivasi: Selain aspek akademik, dukungan emosional dan motivasi juga terbukti penting dalam membantu anak-anak mengatasi kesulitan belajar. Faktor-faktor seperti kepercayaan diri dan motivasi belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan akademik siswa. Oleh karena itu, peran konselor dan pendekatan holistik dalam bimbingan belajar menjadi sangat penting dalam memperhatikan aspek emosional dan sosial anak. Berikut gambar kebersamaan antara tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan siswa di lokasi kegiatan:



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan tim PKM dengan siswa

5. Pentingnya Pelatihan dan Peningkatan Keterlibatan Orang Tua: Rekomendasi untuk implementasi program bimbingan mencakup pelatihan bagi guru dan konselor, serta peningkatan keterlibatan orang tua. Melalui pelatihan yang tepat, para tenaga pendidik akan lebih siap dalam memberikan bimbingan yang efektif kepada anak-anak berkesulitan belajar. Di samping itu, keterlibatan orang tua sebagai mitra dalam pendidikan menjadi faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran anak.

Dengan demikian, hasil dan temuan dari program bimbingan belajar ini menegaskan pentingnya pendekatan yang komprehensif dan terpadu dalam membantu anak-anak berkesulitan belajar mencapai potensi mereka secara optimal. Kolaborasi antara berbagai pihak, penggunaan strategi pembelajaran yang kreatif, dukungan emosional, serta pelatihan bagi para tenaga pendidik menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan program bimbingan belajar ini.

## **Kesimpulan**

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

1. Membantu Siswa Berkesulitan Belajar: Melalui program bimbingan belajar, tim peneliti telah memberikan bantuan kepada siswa Sekolah Dasar yang mengalami kesulitan belajar. Mereka juga terbantu dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan meningkatkan prestasi akademik mereka.
2. Meningkatkan Keterampilan Belajar: keterampilan belajar siswa meningkat, termasuk keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Dengan demikian, siswa dapat belajar secara efisien sesuai dengan kemampuan mereka dan mencapai perkembangan yang optimal.
3. Mengembangkan Potensi Siswa: Siswa terbantu dalam mengembangkan potensi mereka secara optimal. Melalui bimbingan belajar, siswa dapat merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengembangkan kemampuan mereka di berbagai bidang.

## **Daftar Pustaka**

- [1]. Prayitno, & Amti, E. (2004). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Rineka Cipta.
- [2]. Sukmadinata, N. S. (2005). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Remaja Rosdakarya.
- [3]. Santrock, J. W. (2014). Educational Psychology. McGraw-Hill Education
- [4]. Smith, C. R. (2004). Learning Disabilities: The Interaction of Students and Their Environments (5th ed.). Allyn & Bacon.
- [5]. Lerner, J. (2000). Learning Disabilities: Theories, Diagnosis, and Teaching Strategies (8th ed.). Houghton Mifflin.
- [6]. Bender, W. N., & Waller, R. J. (2014). Learning Disabilities: Characteristics, Identification, and Teaching Strategies. Pearson.
- [7]. Rosenfield, S.(2014). The Overlooked Generation: Parenting Teens and Tweens in a Complicated Culture. Thomas Nelson.
- [8]. Hallahan, D. P.,& Kauffman, J. M. (2006). Exceptional Learners: Introduction to Special Education (10th ed.). Allyn & Bacon.
- [9]. Hargrove, D. S., & Poteet, J. A. (2000). Counseling and Educational Research: Evaluation and Application. Kluwer Academic Publishers.
- [10].Zimmerman, B. J. (2013). The Role of Self-Regulated Learning in Bridging the Gap between Metacognitive and Motivational Aspects of Writing. WAC Journal, 24, 43-56.
- [11].Harvey, S. T., & Smith, K. J. (2012). Emerging Trends in the Social and Behavioral Sciences: An Interdisciplinary, Searchable, and Linkable Resource. John Wiley & Sons.